

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KOMITMEN NORMATIF GURU SEKOLAH DASAR

Oleh :

Nurzanna¹⁾, Nia Devi Anggraini²⁾

^{1,2} Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

¹email: nurzanna127@gmail.com

²email: niadevianggraini93@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 7 Agustus 2025

Revisi, 12 September 2025

Diterima, 14 September 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Budaya Sekolah,
Komitmen Normatif Guru,
Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap komitmen normatif guru. Populasi penelitian ini 147 orang guru dan untuk menentukan jumlah sampel digunakan tabel Krejcie, sehingga diperoleh sampel sebanyak 108 orang. Metode penelitian bersifat analisis jalur yang bertujuan untuk menguji teori dan memperoleh informasi tentang penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama dengan menyebarkan angket (kuesioner) dengan model 5 pilihan jawaban tetapi tidak menyertakan nilai tengah untuk menghilangkan point netral atau ragu-ragu pada pemberian skor yang disusun dan dirancang sedemikian rupa dan digunakan untuk mengukur komitmen normatif guru, budaya Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan budaya sekolah berpengaruh langsung positif terhadap komitmen normatif guru, yaitu $t = 9,445$ dan $t_{hitung} = 9,275$ dengan taraf signifikansi 0,000. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa budaya sekolah mempengaruhi komitmen normatif guru Sekolah Dasar Negeri Kota Padangsidempuan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Nurzanna

Afiliasi: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: nurzanna127@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengembangan proses dan kualitas pendidikan diyakini berkaitan dengan kinerja guru, dimana guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam proses kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh satu bangsa. Pendidikan bertugas mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab setiap warga negara agar menjadi sumber daya manusia yang siap bersaing di Era Revolusi Industri 4.0 saat ini, karena era ini merupakan era persaingan mutu.

Berdasarkan data *Human Development Index* (HDI) Rangkings tahun 2019, menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia berada di posisi 111 dari 189

negara dengan nilai 70,7% dari semua jenjang pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor yang menjadikan Indonesia masih rendah adalah kualitas guru yang tidak melewati standar mutu padahal seperti kita ketahui di perkirakan ada 300.000 sarjana pendidikan yang lulus setiap tahunnya, tapi kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring* (GEM) terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% belum memiliki sertifikat profesi.

Menurut Alwan (2024) Budaya sekolah adalah keseluruhan corak relasional antarindividu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Menurut Mulyana & Rakhmat, (2020) budaya sekolah sendiri memiliki arti yaitu keberagaman budayayang ada disekolah. Adapun keberagaman budaya yang

dimaksud didalamnya merupakan keberagaman kebiasaan, adat istiadat, kesenian, hukum, moral, dan pengetahuan yang diperoleh oleh setiap individu dalam suatu kelompok masyarakat

Menurut Fahmi (2016) “komitmen normatif guru adalah keyakinan kuat yang dimiliki seseorang dalam menerima tujuan serta nilai-nilai normatif, bersedia berusaha sebaik mungkin serta memiliki keinginan yang kuat”. Komitmen normatif salah satu bagian dari komitmen organisasi dimana pekerja/karyawan bertahan dalam organisasi karena ia merasakan adanya satu kewajiban. Kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan oleh karyawan dalam organisasi adalah karena ketertarikannya dengan nilai dan budaya organisasi itu. Oleh karena itu setiap karyawan akan menunjukkan perilaku dalam melaksanakan kerjanya dan mengikuti aturan yang sudah dibuat organisasi, karena ini dianggap suatu kewajiban untuk dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Riduwan (2011) mengemukakan analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Penelitian menggunakan dua variabel, yaitu komitmen normatif guru (X_2) sebagai variabel endogenus, budaya sekolah (X_1) variabel eksogenus.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dengan menyebarkan angket (kuesioner) dengan model 5 pilihan jawaban tetapi tidak menyertakan nilai tengah untuk menghilangkan point netral atau ragu-ragu pada pemberian skor yang disusun dan dirancang sedemikian rupa dan digunakan untuk mengukur komitmen normatif guru, budaya sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik infrensial. Sugiyono (2020) mengatakan dalam penelitian kuantitatif untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif atau statistik infrensial. Statistik infrensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (generasliasi).

Data yang telah diperoleh dari hasil pengukuran analisis dengan analisis deskriptif dilakukan untuk mencari skor tertinggi, terendah, harga rata-rata, simpangan baku, varians, distribusi frekuensi, modus dan median serta histogram dari setiap variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan terhadap data yang telah terkumpul sebanyak 108 responden selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik

deskriptif. Deskripsi data mencakup ukuran tendensi sentral, yaitu rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), skor frekuensi terbanyak (*modus*), simpangan baku (*standar deviation*), varians (*variance*), rentangan (*range*), skor terendah (minimum), skor tertinggi (maximum), skor ideal terendah (*minimum ideal*), skor ideal tertinggi (*maximum ideal*), skor rerata ideal (*mean ideal*), simpangan baku ideal (*standard deviation ideal*).

Data variabel Budaya Sekolah, di mana skor terendah sebesar 83, skor tertinggi mencapai 104, rerata hitung (*Mean*) 93,85, median (*Me*) 94,00, modus (*mode*) 94, simpangan baku (*standart deviation*) 5,241, varians 27,473, skor tertinggi ideal sebesar 106, skor terendah ideal sebesar 83, rerata skor ideal sebesar 95 dan simpangan baku ideal 3,8.

Tabel 1. Tingkat Kecenderungan Variabel Budaya Sekolah

Kelas	Interval Kelas	FrekuensiObservasi	FrekuensiRelatif	Kategori
1	104 – 130	4	3,70	Tinggi
2	78 – 103	104	96,29	Cukup
3	53 – 77	-	-	Kurang
4	26 – 52	-	-	Rendah
Jumlah		108	100	

Berdasarkan kategori kecenderungan variabel budaya sekolah di peroleh dengan skor frekuensi relatif 96,26 tingkat kecendrungan Budaya Sekolah SD Negeri Kota Padangsidimpuan termasuk dalam kategori cukup.

Data Komitmen Normatif Guru, di mana skor terendah sebesar 76, skor tertinggi mencapai 105, rata hitung (*Mean*) 91,05, median (*Me*) 91,00, modus (*mode*) 94, simpangan baku (*standart deviation*) 5,688, varians 32,352, skor tertinggi ideal sebesar 99, skor terendah ideal sebesar 94, rerata skor ideal sebesar 97 dan simpangan baku ideal 0,8.

Tabel 2. Tingkat Kecenderungan Variabel Komitmen Normatif Guru

Kelas	Interval Kelas	FrekuensiObservasi	FrekuensiRelatif	Kategori
1	89 – 105	70	64,81	Tinggi
2	63 – 88	38	35,18	Cukup
3	38 – 62	-	-	Kurang
4	21 – 37	-	-	Rendah
Jumlah		108	100	

Berdasarkan kategori kecenderungan variabel Komitmen Normatif Guru di peroleh dengan skor frekuensi relatif 64,81 tingkat kecendrungan Komitmen Normatif Guru SD Negeri Kota Padangsidimpuan termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien jalur yang signifikan antara budaya sekolah dengan komitmen normatif guru, yaitu: sebesar 0,445. Oleh karena itu semakin baik budaya sekolah maka akan semakin tinggi komitmen normatif guru, sehingga dapat diduga ada pengaruh langsung antara budaya sekolah terhadap komitmen normatif guru.

Kewajiban pada komitmen normatif ini melekat dalam diri seseorang karena keberpihakannya pada nilai dan budaya sekolah. Komitmen pada tahap normatif ini berhubungan dengan sumber daya modal intelektual seperti proses,

sistem, kultur, nilai organisasi dan filosofi manajemen sehingga muncul adanya rasa kewajiban dan tanggung jawab pekerja untuk tinggal dalam organisasi. Dengan demikian, aspek komitmen normatif mengindikasikan bahwa individu akan menunjukkan perilaku tertentu karena mereka percaya hal ini merupakan suatu hak dan modal untuk dilakukan.

Temuan penelitian lain Tarigan, Manullang, dan Purba (2017) Terdapat pengaruh langsung positif antara budaya sekolah terhadap komitmen normatif Guru dimana besarnya pengaruh yaitu 10% dan koefisien jalur (ρ_{41})=0,324 dengan besar thitung =4,19. Hasil ini dikonsultasikan dengan ttabel pada $N=153$ pada $\alpha=0,05$ sebesar 1,96. Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif dan berarti antara budaya organisasi sekolah terhadap komitmen normatif guru dapat diterima dan teruji kebenarannya.

Alternatif upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan komitmen normatif guru adalah kepala sekolah perlu memperhatikan pemenuhan kebutuhan guru baik sarana prasarana, moril dan materil, penghargaan yang merupakan bagian dari proses pembelajaran. Karena dengan dipenuhinya hal – hal tersebut, mampu membangkitkan semangat guru dalam mengajar serta merangsang kreatifitas yang tinggi sehingga terciptalah suatu kepuasan kerja guru itu sendiri. Dengan timbulnya suatu kepuasan yang didasarkan guru baik dalam memperoleh kebutuhan maupun kepuasan atas kreatifitas pekerjaan yang dihasilkannya, maka dengan perlahan komitmen normatif guru akan tumbuh semakin kuat sehingga keinginan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan – aturan yang telah di buat sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdaskan data hasil penelitian, budaya sekolah berpengaruh langsung positif terhadap komitmen normatif guru SD Negeri Kota Padangsidimpuan atau semakin baik budaya sekolah, semakin tinggi komitmen normatif guru SD Negeri Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan budaya sekolah berpengaruh langsung positif terhadap komitmen normatif guru, yaitu $\rho = 0,445$ dan $t_{hitung} = 9,275$ dengan taraf signifikan 0,000. Dengan demikian, aspek komitmen normatif mengindikasikan bahwa individu akan menunjukkan perilaku tertentu karena mereka percaya hal ini merupakan suatu hak dan modal untuk dilakukan.

5. REFERENSI

- Ahmad Alwan. Analisis Budaya Sekolah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di MIN 7. Bandar Lampung, 2024
- Fahmi Jahidah Islamy, Pengaruh Komitmen Afektif, Komitmen Normatif dan Komitmen Berkelanjutan terhadap Turnover Intention pada Dosen tetap STIE Inaba Bandung. 2016.

- Vol. 15, No. 2. jurnal indonesia membangun. ISSN : 1412-6907 <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Mulyana, D, Rahman, J. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2020
- Riduwan. Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Ke-4 Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta. 2020.
- Tarigan M.Hilmi Irawan, Belferik Manullang, Sukarman Purba. Pengaruh Budaya Organisasi, Tim Kerja dan Motivasi Intrinsik Terhadap Komitmen Normatif Guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kuis, *jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.9 No.2. November 2017.